

## BAB I PENDAHULUAN

### I. LATAR BELAKANG

#### I.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu tempat tujuan wisata setelah Bali, yang memiliki berbagai macam kekayaan alam, baik budaya maupun objek wisata yang memiliki potensi untuk mendukung pengembangan pariwisata. Jika ditinjau dari segi pariwisata, Provinsi Bali yang memiliki beberapa obyek pariwisata, terutama obyek pariwisata pantai seperti Pantai Kuta, pantai legian dan seminyak, pantai jimbaran, Uluwatu, Dreamland dan Padang-Padang, pantai Sanur, pantai Jimbaran, pantai Tanjung Benoa, pantai Luvina dan masih banyak yang lain, ternyata sukses menjadi obyek pariwisata yang banyak diminati wisatawan domestik maupun mancanegara.

*Menjelang Tahun Baru, Bali dipastikan akan dipenuhi wisatawan lokal dan asing. Tempat tujuan wisata yang sudah kerap memenangkan penghargaan sebagai kawasan wisata terbaik pilihan dunia internasional ini, ternyata masih menjadi pilihan utama wisatawan domestik untuk menghabiskan waktu saat liburan akhir tahun.*

*"Bali kan seperti another country bagi kita. Seperti bukan bagian dari Indonesia, karena dibandingkan dengan provinsi atau tempat wisata lainnya, Bali benar-benar siap dengan infrastrukturnya, dan itulah yang dicari para wisatawan karena mereka mau melihat pemandangan bagus, tapi juga merasa nyaman di sana. Bandingkan dengan tempat lain yang mungkin punya tempat yang lebih bagus, tapi infrastrukturnya tidak mendukung," jelas Anita.<sup>1</sup>*

Para wisatawan sebelum memutuskan untuk pergi mengunjungi suatu obyek pariwisata umumnya terlebih dahulu mencari tahu tentang seluk beluk dari obyek pariwisata tersebut. Wisatawan akan lebih betah untuk tinggal

---

<sup>1</sup> <http://www.resep.web.id/traveling/lokasi-wisata-favorit-untuk-merayakan-akhir-tahun.htm>, diakses tanggal 2 Maret 2010

ataupun berkunjung apabila mereka dapat terlibat dalam obyek pariwisata tersebut dan dapat dilibatkan dalam kegiatan setempat. Sehingga tuntutan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang ada dalam obyek pariwisata menjadi nilai tambah dalam mengembangkan suatu obyek pariwisata. Kegiatan – kegiatan domestik seperti ini memerlukan pengembangan yang tepat, seperti halnya pengembangan pariwisata lain seperti seni dan kebudayaan.

Yogyakarta sendiri juga merupakan salah satu provinsi yang cukup banyak diminati wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkembang karena budaya dan tempat pariwisatanya. Tingkat dan potensi minat wisatawan terhadap obyek pariwisata di Yogyakarta dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**TABEL 1.1. jumlah pengunjung obyek pariwisata di yogyakarta<sup>2</sup>**

No.	JENIS KUNJUNGAN	1998		1999		2000	
		WNA	WNI	WNA	WNI	WNA	WNI
1.	Obyek Wisata	132.950	2.884.703	164.614	3.581.271	276.860	4.312.540
2.	Tempat Rekreasi	24.215	171.315	21.812	291.795	27.428	221.030
	jumlah	157.165	3.036.118	186.426	3.873.066	304.288	4.553.570

Perkembangan jumlah pengunjung obyek pariwisata di Yogyakarta ini menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, angka yang ditunjukkan oleh tabel meningkat dengan cukup stabil. Jumlah wisatawan lokal maupun wisatawan asing meningkat, hal ini menunjukkan besarnya minat masyarakat terhadap obyek pariwisata di Yogyakarta serta besarnya potensi bagi pengembangan di bidang pariwisata ini.

Pada tingkat kabupaten Gunungkidul, terdapat 6 obteck wisata pantai di kecamatan Tepus yang tercatat memiliki jumlah pengunjung paling banyak,

<sup>2</sup> Sumber : Data Dinas Pariwisata DIY

terutama pengunjung pantai Baron dan Krakal. Jumlah pengunjung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**TABEL 1.2. Jumlah Pengunjung Berdasarkan Pos Retribusi<sup>3</sup>**

No	pos	Jumlah Pengunjung				
		1995/1996	1996/1997	1997/1998	1998/1999	1999/2000
		96	7	8	99	00
1.	Baron I	192.219	197.297	207.846	192.428	234.109
2.	Baron II	8.428	6.719	6.048	6.453	9.557
3.	Krakal	67.320	65.418	57.462	49.500	54.143
4.	pulegundes	21.750	13.721	10.097	12.487	13.736
5.	Tepus	-	-	5.374	7.820	8.240
6.	Wediombo	6.675	5.022	7.263	12.161	11.437
7.	Sadeng	2.430	2.655	3.360	6.583	5.276
8.	Gunung Gambar	2.843	1.416	1.030	902	875
9.	Ngrenehan	-	5.397	9.329	10.825	9.272
10.	Girijati	-	8.587	2.158	1.688	-
11.	Akuarium laut	-	-	16.885	18.438	11.660
	jumlah	301.665	306.304	327.852	319.285	360.269

Pantai Baron dan pantai krakal merupakan pantai yang mengunggulkan keindahan alamnya sebagai salah satu daya tarik wisatawan. Berdasarkan dari data tersebut, dapat dilihat bahwa minat pengunjung untuk mendatangi obyek wisata di daerah Gunungkidul sudah cukup baik. Pengembangan obyek pariwisata yang meliputi Pengolahan site dan penambahan kegiatan setempat dapat meningkatkan potensi wisata didaerah ini.

Sedangkan karakteristik pantai Baron dan Krakal adalah sebagai berikut :

<sup>3</sup> Sumber : Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Gunungkidul

TABEL 1.3. Karakteristik Pantai di Daerah Gunungkidul, Yogyakarta<sup>4</sup>

Nama Pantai	karakteristik
Pantai Baron	Memiliki laut dan ombak yang cukup besar Pantai berpasir serta landai dan panjang Berbentuk perbukitan Daerah penangkapan ikan Sumber air tawar yang berasal dari muara sungai bawah tanah
Pantai Krakal	Memiliki ombak yang cukup besar Pasir putih dan permukaan landai Merupakan pantai tepanjang di Gunungkidul Terdapat bukit dan pulau karang Sumber air tawar berasal dari air tanah

Pantai Krakal merupakan pantai yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian selatan. Area pantai ini memiliki karakter yang masih tergolong asli, belum terlalu banyak pembangunan pada sekitaran pantai, dan masih belum banyak diketahui oleh para wisatawan, baik asing ataupun domestik, karena kurangnya pengelolaan dan kegiatan yang bersifat rekreasi, fasilitas transportasi dan akomodasi yang belum diperhatikan dengan baik, ataupun masalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk mengangkat citra kawasan ini.

<sup>4</sup> <http://www.yogyas.com/plug-in/map/index.asp?id=Krakal&lang=id>, diakses tanggal 2 Maret 2010



**GAMBAR 1.1. peta wilayah pantai krakal**

Sumber : google earth

#### **1.1.1. Latar belakang Permasalahan**

Proyek Water Sport Center ini adalah proyek pengembangan kawasan daerah wisata pantai yang memadukan potensi wilayah pantai dengan kegiatan olahraga air dengan kegiatan pembelajaran olahraga air yang membutuhkan keterampilan khusus dalam pelaksanaannya, sehingga dibutuhkan area pembelajaran bagi pengunjung yang ingin menekuni kegiatan olahraga air ini.

Sport atau Olah raga adalah semua kegiatan jasmani yang dilandasi semangat untuk melelahkan diri sendiri maupun orang lain, dilaksanakannya secara ksatria sehingga olah raga merupakan sarana menuju peningkatan kualitas dan ekspresi hidup yang lebih luhur bersama sesama manusianya<sup>5</sup>. Kegiatan olah raga adalah kegiatan peningkatan psikologis dari individu, kegiatan intelektual dan juga menciptakan keseimbangan mental, aktivitas serupa juga harus dipertimbangkan sebagai aspek penting, instrument budaya yang bermanfaat bagi individu dan juga komunitasnya<sup>6</sup>.

Selain itu juga olah raga merupakan suatu kegiatan yang yang dilakukan seseorang baik menggunakan alat maupun tidak, untuk mendapatkan kesehatan atau kesenangan dan dapat dilakukan didalam gedung maupun luar gedung. Pada dasarnya olah raga dilakukan seseorang untuk penyehatan badan, dikarenakan jenis olah raga banyak ragam dan jenisnya sehingga olah raga juga

<sup>5</sup> Undang-undang Ketentuan Pokok Olah raga 1997 pasal 1

<sup>6</sup> Clerici, Maurizio, Sport Facilities : Problem of Planning, 1976

dapat untuk rekreasi yang semua orang dapat melakukan tanpa untuk mencapai suatu prestasi<sup>7</sup>.

Water atau Air adalah zat atau materi atau unsur yang penting bagi semua bentuk kehidupan yang diketahui sampai saat ini di bumi. Setiap makhluk di bumi membutuhkan air sebagai sumber penghidupan mereka. Tanpa adanya air, kehidupan di dunia akan mengalami kehancuran. Disini dapat dilihat betapa besarnya peranan air bagi kehidupan manusia. Air menutupi hampir 71% permukaan bumi. Terdapat 1,4 triliun kilometer kubik (330 juta mil<sup>3</sup>) tersedia di bumi yang sebagian besar merupakan wilayah laut<sup>8</sup>.

*“Air bagi saya merupakan unsur bumi yang sangat unik, air merupakan sumber kehidupan yang tidak sombong dan tidak angkuh serta tenang. Air sangat lembut dan fleksibel dalam mengisi ruang-ruang, telaten. Semua makhluk hidup membutuhkan dan merindukan<sup>9</sup>.”*



**GAMBAR 1.2. Aneka Bentuk Permukaan Air**

Sumber : <http://www.idebagusku.com/sifat-sifat-air-yang-menakjubkan>

Dalam feng shui, unsur air adalah simbol dari mengalirnya kesempatan, finansial dan mempengaruhi kesejahteraan. Unsur air juga merupakan energi dan sumber kehidupan. Air adalah sesuatu yang utama dalam feng shui. Hal ini erat kaitannya dengan istilah feng shui itu sendiri. Kalau ditinjau dari katanya,

<sup>7</sup> Wasis Ekyono, Teory Olah raga, 1975 hal 9

<sup>8</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Air>, diakses tanggal 2 Maret 2010

<sup>9</sup> <http://denisuryana.wordpress.com/2009/12/23/analogi-air>, diakses tanggal 2 Maret 2010

“feng shui” itu berarti “angin dan air.” Istilah ini pertama kali dipakai pada era Dinasti Jin, dimana ada seorang pakar feng shui bernama Guo Po (276-324 AD)<sup>10</sup>.

Jadi, water sport center adalah pusat sarana aktifitas gerak badan yang dilakukan untuk mendapatkan kesehatan jasmani dan rohani yang dilakukan didalam air yang ditujukan bagi masyarakat umum di Yogyakarta.

Pada saat ini olah raga air diminati oleh masyarakat khususnya kalangan ekonomi menengah ke atas. Karena olah raga ini memerlukan biaya yang cukup tinggi. Biasanya kalangan ekonomi atas lebih suka olah raga air yang mempunyai fasilitas tambahan seperti kolam renang dengan sarana fitnes dan spa, sedangkan untuk fasilitas penunjang lainnya dapat ditambahkan area penginapan dan area edukasi untuk olahraga air.

Sedangkan di tingkat nasional sendiri, Indonesia telah lama menjadikan olahraga air sebagai salah satu lomba yang diikuti di tingkat internasional, yang diurus oleh KONI. Pembentukan Fédération Internationale de Natation (FINA) di tahun 1908 lebih merupakan jawaban dari meningkatnya ajang olahraga internasional yang dimulai dengan Olimpiade. Pada Olimpiade Modern pertama di tahun 1896, tiga ajang olahraga renang sudah diadakan. Walaupun demikian belum terdapat syarat-syarat dan peraturan-peraturan yang tetap dan jelas.

Sebelum FINA terbentuk, Olimpiade telah mengadakan ajang olahraga yang tidak biasa seperti: renang di bawah air (1900), renang rintang 200m (1900) dan terjun dengan jarak tertentu (1904). Sebagai sarannya, juga telah digunakan kolam renang 100m, laut (1896), sungai Seine (1900) dan danau kecil di St Louis, Amerika (1904).

Pada tanggal 19 Juli 1908 dalam acara *Games of the IV Olympiad*, para pemimpin dari delapan negara peserta (Jerman, Belgia, Denmark, Finlandia, Prancis, Inggris, Hungaria dan Swedia) bertemu di Hotel Manchester, London untuk membahas peraturan-peraturan untuk olahraga tersebut dan membentuk

---

<sup>10</sup> <http://ariellucky.wordpress.com/2008/10/28/>, diakses tanggal 2 maret 2010

forum untuk pertemuan-pertemuan internasional serta asosiasi renang internasional<sup>11</sup>.

Berikut ini adalah beberapa kegiatan olahraga air yang telah dilombakan diajang olimpiade maupun ajang - ajang lain di tingkat internasional :

#### 1. Renang

Cabang olahraga ini telah mengalami banyak perkembangan sejak baru dipertandingkan di tahun 1896, seperti: pengaturan suhu, kolam renang 50m, parit penghancur ombak, garis pemisah yang dirancang khusus untuk mengurangi turbulensi. Pada Olimpiade awal, dari teluk Zea (1896), sungai Seine, Paris (1900) hingga kolam renang 100m yang dibangun di jalur atletik (1908) telah digunakan sebagai sarana untuk cabang olahraga ini.

Cabang olahraga ini mulai dipertandingkan untuk kategori wanita pada Olimpiade tahun 1912. Sejak itu, baik pria dan wanita masing-masing akan berlomba dalam 16 ajang. Termasuk didalamnya adalah empat gaya dengan jarak tertentu. Gaya bebas termasuk 50, 100, 200, 400, 800 (khusus wanita), 1500 (khusus pria), 10.000 meter. Untuk gaya kupu-kupu, gaya punggung dan gaya dada masing-masing 100 dan 200 meter

Dalam sekali pertandingan, maksimal perenang berjumlah delapan. Peserta untuk babak penyisihan hingga final akan ditentukan berdasarkan waktu yang tercepat. Untuk kelas estafet dan perseorangan delapan peserta dengan catatan waktu terbaik akan secara otomatis maju ke final.

#### 2. Renang indah

Renang indah terlihat sebagai cabang olahraga yang paling mudah namun ternyata cabang olahraga ini membutuhkan kekuatan, stamina, kelenturan, keanggunan dan artistik serta kemampuan luar biasa untuk mengendalikan pernafasan.

Tidak diperlukan alat-alat khusus bagi para perenang namun bukan berarti mudah. Mereka harus melakukan gerakan-gerakan yang sulit di dalam air sambil menahan nafas mereka. Penjepit hidung digunakan untuk mencegah air masuk

<sup>11</sup> <http://www.olympic.or.id/index.php/section/sports/sid/1/name/Olahragaair>, diakses tanggal 2 Maret 2010

ke hidung dan membuat para perenang bisa bertahan lebih lama di bawah air. Gel tertentu digunakan pada rambut hingga rambut mereka tidak berantakan dan sedikit make up tahan air. Yang paling utama adalah speaker di bawah air supaya para perenang bisa mendengar musik ketika mereka sedang menyelam.

Pada awalnya, lebih dikenal dengan balet air, renang cantik mulai diperkenalkan di Kanada pada tahun 1920an. Kemudian menyebar hingga ke Amerika pada tahun 30an dan mulai dipertontonkan pada masyarakat pada tahun 1934 di Chicago World Fair yang kemudian menimbulkan banyak komentar positif. Olahraga ini semakin terkenal ketika Esther Williams (aktris dan perenang) tampil dengan diiringi orchestra MGM dengan judul "Aqua Musicals" pada tahun 40-50an.

Dari tahun 1948-1968, renang cantik hanya dipertunjukkan dalam Olimpiade. Baru pada tahun 1984 di Los Angeles, mulai dipertandingkan. Cabang olahraga ini diperuntukan hanya untuk wanita saja dengan dua kategori: duet dan tim. Kedua kategori termasuk kelas bebas dan kelas teknis, masing-masing diiringi dengan musik dan dibatasi oleh waktu.

### 3. Menyelam

Hampir satu abad yang lalu, olahraga menyelam masuk sebagai ajang baru yang diperlombakan. Program hingga pada tahun 1996 pun tidak berubah sama sekali dari program tahun 1924. Pada Olimpiade Sydney tahun 2000, diperkenalkan kategori selam berpasangan.

Menyelam sendiri mulai berkembang di Eropa abad 17, ketika para pesenam berlatih akrobat mereka di dalam air. Memadukan keindahan dengan olahraga dan keberanian, para atlet terjun dengan kecepatan 55 km per jam, hal tersebut menjadi ajang yang menarik dalam Olimpiade. Pada tahun 1988, Greg Louganis dari Amerika yang dianggap sebagai penyelam terbaik sepanjang sejarah olahraga air, mendapatkan luka di bagian kepala setelah membentur papan loncat ketika melakukan loncatan. Louganis pun memenangkan emas setelah menerima beberapa jahitan.

Peserta melakukan beberapa lompatan dengan nilai dari 1 - 10, sistem penilaian bergantung pada keanggunan dan keahlian peserta. Nilai-nilai tersebut akan disesuaikan berdasarkan tingkat kesulitan, jumlah dan jenis manuver yang dilakukan seperti salto satu setengah kali dengan putaran tiga setengah kali merupakan salah satu manuver yang paling sulit untuk dilakukan. Penilaian dilakukan berdasarkan jarak dari papan loncat ke kolam, kecepatan putaran dan cara terjun ke permukaan air.

#### 4. Polo air

Polo air untuk kelas wanita baru dipertandingkan pada Olimpiade Sydney tahun 2000. Pemain dilarang untuk menyentuh dasar ataupun pinggiran kolam selama empat sesi pertandingan dengan masing-masing sesi selama tujuh menit. Para atlet diwajibkan memiliki teknik dan ketahanan tubuh seperti halnya perenang profesional; kemampuan mengoper, mendribel dan akurasi seperti pemain bola; dan kekuatan seperti pemain rugby untuk memperebutkan bola.

Bahkan polo air diperkenalkan sebagai rugby versi air pada pertengahan abad 18 di Inggris. Pada abad selanjutnya, olahraga ini menjadi semakin populer di Eropa dan Amerika Utara. Kemudian menjadi program tetap dalam Olimpiade 1900 di Paris. Kebanyakan atletnya tinggi dan mempunyai lengan yang panjang. Ketika dalam permainan, 85% dari tubuh perenang berada dalam air.

Untuk kategori wanita hanya terdapat delapan tim yang bersaing sedangkan untuk kategori pria terdapat 12 tim. Untuk kategori pria, tim yang lolos kualifikasi akan dibagi menjadi dua kelompok dengan masing-masing terdiri dari enam tim dan kedua kelompok tersebut akan saling menyisihkan dengan sistem round-robin. Empat tim teratas akan maju ke babak perempat final. Pemenang dari babak tersebut akan maju ke babak perebutan medali. Sedangkan untuk kategori wanita, semua tim yang ada akan memainkan babak penuh dengan sistem round-robin, dan empat tim teratas akan maju ke babak semifinal. Dua tim yang gagal maju akan ditetapkan sebagai pemenang kelima dan keenam.

Dari pemaparan berbagai jenis olahraga air seperti diatas, dapat dilihat perkembangan dari berbagai jenis olahraga air yang kemudian dapat membawa nama suatu perwakilan ataupun Negara ketingkat internasional.

Di tingkat nasional, cabang olahraga air pertama-tama diadakan lomba pada saat PON I yang diadakan pada tanggal 8 September 1948 di Solo. Lomba ini diikuti oleh sekitar 600 atlet yang membawa renang dan polo air sebagai salah satu bagian dari lomba.

Untuk kegiatan olahraga sendiri, kemudian dapat diangkat beberapa jenis cabang olahraga yang akan diadakan di proyek *Water Sport Center* ini, seperti olahraga renang dan polo air. Sedangkan olahraga yang bersifat rekreasional antaranya adalah barefooting, wakeboarding, sailing, dan surfing. Kiranya dengan adanya berbagai jenis kegiatan olahraga yang spesifik tersebut dapat menjadi perkiraan persiapan mengenai sarana dan prasarana yang akandisediakan. Juga perlu dipikirkan juga mengenai pembangunan kolam renang air tawar berskala besar pada obyek pariwisata yang menyediakan sumber air tawar melimpah, seperti di pantai Baron dan pantai krakal. sedangkan untuk renang outdoor seperti kegiatan berenang dilaut dapat menggunakan sistem pemecah ombak (wave break), seperti bendungan penahan gelombang.

*Water sport center* ini nantinya ditujukan untuk memacu semangat masyarakat untuk lebih mengenal olahraga air yang ada, terutama bagi masyarakat di Yogyakarta dan wisatawan dari kota atau Negara lain yang ingin mengasah kemampuan, menghabiskan waktu dengan olahraga air yang disediakan.

Untuk mendukung minat bagi masyarakat Yogyakarta dalam menyalurkan hobi dan minat mereka terhadap olahraga air, *Water Sport Center* ini dapat didukung dengan adanya pelatihan khusus olahraga air yang berfungsi sebagai media penggali bakat dan minat. Bagian utama dari water sport center yang menggunakan air sebagai medium pelaksana kegiatan menjadin inspirasi untuk menerapkan wujud air yang dinamis, luwes dan fleksibel, dipadukan dengan sifat

dari olahraga air itu sendiri yang aktif dan atraktif sesuai dengan karakter dari masyarakat yang menggemari jenis olahraga air ini.

## II. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana wujud rancangan *Water Sport Center* yang mencerminkan gaya dan karakter masyarakat yang aktif dengan pendekatan analogi bentuk air yang fleksibel, luwes, aktif dan atraktif ke dalam bentuk dan ruang arsitektural di Yogyakarta?

## III. TUJUAN DAN SASARAN

### III.1. Tujuan

Terwujudnya *Water Sport Center* sebagai wadah pengembangan minat olahraga air dan sebagai sarana rekreasi olahraga air di Yogyakarta.

### III.2. Sasaran

- Terwujudnya suatu konsep perencanaan dan perancangan *Water Sport Center* sebagai wadah pengembangan minat olahraga air dan sebagai sarana rekreasi olahraga air di Yogyakarta yang memiliki karakter fleksibel, luwes, aktif dan atraktif ke dalam bentuk dan ruang arsitektural berdasarkan analogi bentuk air.
- Terwujudnya *Water Sport Center* yang memiliki tatana ruang dalam dan tampilan bangunan dengan karakter fleksibel, luwes, aktif dan atraktif ke dalam bentuk dan ruang arsitektural berdasarkan analogi bentuk air.

## IV. LINGKUP STUDI

### IV.1. Materi Studi

Perencanaan dan perancangan *Water Sport Center* yang dibahas pada karya tulis ilmiah ini dibatasi oleh ruang lingkup studi mengenai perencanaan dan perancangan *Water Sport Center* baik ruang dalam maupun tampilan bangunan.

Perencanaan dan perancangan bangunan *Water Sport Center* dibatasi pada aspek bentuk, warna, tekstur, dan ukuran/skala/proporsi pada tampilan bangunan, jenis bahan, elemen pembatas, elemen pengisi, serta elemen pelengkap ruang dalam.

#### **IV.2. Pendekatan**

Perencanaan dan perancangan *Water Sport Center* menggunakan pendekatan analogi bentuk air yang fleksibel, luwes, aktif dan atraktif ke dalam bentuk dan ruang arsitektural.

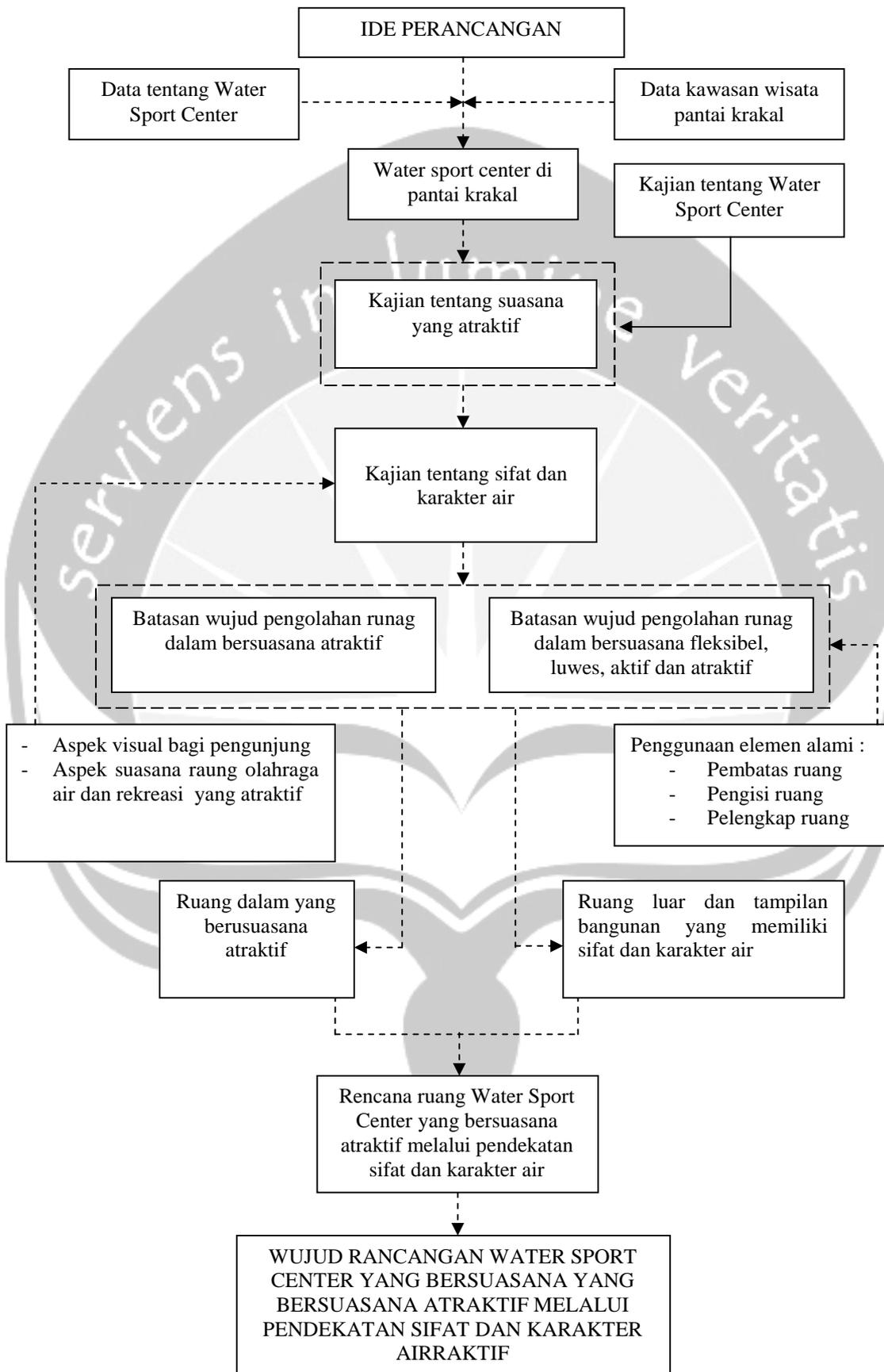
### **V. METODE STUDI**

#### **V.1. Pola Prosedural**

Digunakan komparasi dari pengumpulan data dan informasi mengenai karakter dan analogi bentuk air dan sifat-sifatnya menggunakan penalaran deduktif, karena penulisan ini berangkat dari teori mengenai karakter dan analogi bentuk air yang fleksibel, luwes, aktif dan atraktif.

Teori tersebut digabungkan dengan data yang telah diperoleh kemudian dibahas dan dianalisis secara khusus yang kemudian diambil kesimpulan untuk mendapatkan wujud rancangan dan tata ruang dari *Water Sport Center*.

V.12. tata langkah



## VI. SISTEMATIKA PENULISAN

### BAB I. : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi, diagram tata langkah dan sistematika penulisan.

### BAB II. : TINJAUAN OBJEK STUDI

Bab ini berisi tentang esensi dari Water Sport Center, pengertian batasan tentang elemen pembatas ruang dalam dan ruang luar, elemen pengisi ruang dalam, elemen pelengkap ruang dalam, preseden obyek sejenis yang mengambil analogi bentuk.

### BAB III : TINJAUAN KAWASAN

Bab ini berisi tentang data mengenai *site* terpilih, batas wilayah, kondisi geografis, kondisi klimatologis, norma dan/atau kebijakan otoritas wilayah terkait.

### BAB IV : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori analogi bentuk air, batasan ruang dalam dan tampilan bangunan, serta teori tentang karakter fleksibel, luwes, aktif dan atraktif.

### BAB V : ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis perwujudan teori analogi bentuk air pada penekanan desain wujud rancangan bangunan *Water Sport Center* yang menggunakan pendekatan analogi bentuk air yang fleksibel, luwes, aktif dan atraktif ke dalam bentuk dan ruang arsitektural.

### BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi tentang penjelasan konsep perencanaan dan perancangan *Water Sport Center*, pada penataan ruang dalam maupun tampilan bangunan serta konsep programatik.